

DAYA TARIK JURNALISTIK, PERS, BERITA DAN PERBEDAAN PERAN DALAM NEWS CASTING

Mochammad Sinung Restendy*

rakustica@yahoo.com

Abstract

Journalism, Press and News have tremendous appeal and can not be separated in their daily lives so that the process of extracting container news in the mass media, both print and electronic delivery of great need that audience or news lovers do not feel bored or lazy to read. The lack of understanding of journalism, the press and the news caused appeal reduced in journalism, Press and news. One of the actors is also media professionals and the public are less competent in understanding the news, news writing and in the context of its delivery. Based on the background of the problems in the above article the author makes a conceptual "Fascination of Journalism, Press, News and distinction Role in Casting News". The existence of some differences in understanding between the bearer of good tidings that News Reader, News Caster and News Anchor also appeal Journalism and News Release will be discussed in this article

Keywords: *Journalism, Press, News and Casting News*

Pendahuluan

Menurut Asep Syamsul M Romli melalui bukunya "Jurnalistik Terapan, Pedoman Kewartawanan dan Penulisan", pengertian jurnalistik dapat dilihat dari tiga sudut pandang, yaitu pengertian jurnalistik secara harfiah, konseptual, dan praktis. Secara harfiah, jurnalistik (*journalistic*) yaitu: "Kewartawanan atau hal-hwal pemberitaan. Kata dasarnya 'jurnal' (*journal*), artinya laporan atau catatan, atau 'jour' dalam bahasa Prancis yang berarti 'hari' (*day*) atau 'catatan harian' (*diary*). Dalam bahasa Belanda, *journalistiek* artinya penyiaran catatan harian"¹

Sementara secara konseptual, jurnalistik dapat dipahami dari tiga sudut pandang, yaitu:

1. Sebagai proses, jurnalistik adalah "aktivitas" mencari, mengolah, menulis, dan menyebarluaskan informasi kepada publik melalui media

massa. Aktivitas ini dilakukan oleh wartawan (jurnalis).

2. Sebagai teknik, jurnalistik adalah "keahlian" (*expertise*) atau "keterampilan" (*skill*) menulis karya jurnalistik (berita, artikel, *feature*) termasuk keahlian dalam pengumpulan bahan penulisan seperti peliputan peristiwa (reportase) dan wawancara.
3. Sebagai ilmu, jurnalistik adalah "bidang kajian" mengenai pembuatan dan menyebarluaskan informasi (peristiwa, opini, pemikiran, dan ide) melalui media massa. Jurnalistik termasuk ilmu terapan (*applied science*) yang dinamis dan terus berkembang sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dan dinamika masyarakat sendiri ²

* Dosen IAIN Tulungagung

¹ Asep Syamsul M Romli, *Jurnalistik Terapan* (Jakarta: Erlangga 2006), 4

²<http://anindityowicaksono.blogspot.com/2008/12/pers-dan-penerbitan-pers.html>, diakses 11 april 2016

Namun, secara praktis, jurnalistik adalah proses pembuatan informasi atau berita (*news processing*) dan penyebarluasannya melalui media massa. Dari pengertian kedua ini, kita dapat melihat adanya empat komponen dalam dunia jurnalistik: 1. Informasi 2. Penyusunan Informasi 3. Penyebarluasan Informasi 4. Media massa

Masih dalam bukunya "Jurnalistik Terapan, Pedoman Kewartawanan dan Penulisan", Romli menuturkan:

"Istilah 'pers' muncul berkat kemajuan teknologi dan ditemukannya percetakan surat kabar atau media massa cetak dengan sistem silinder (rotasi). Akibatnya, orang mengindientikkan istilah 'jurnalistik' dengan 'pers', di samping mengindientikkan 'jurnalistik' dengan 'media massa'. Bahkan, wartawan pun mendapat julukan 'insan pers'³ selain julukan lain seperti kuli tinta, kuli disket, dan orang media" (Romli, 2005:6). Dalam bahasa Inggris, pers (*press*) berarti mesin pencetak, mencetak, orang-orang yang terlibat dalam kepenulisan atau produksi berita, menekan, dan sebagainya. Dalam Leksikon Komunikasi, pers punya banyak arti:

1. Usaha percetakan atau penerbitan.
2. Usaha pengumpulan atau penyiaran berita.
3. Penyiaran berita melalui surat kabar, majalah, radio, dan televisi..
4. Orang-orang yang bergerak dalam penyiaran berita.
5. Medium Penyiaran berita. ⁴

Tinjauan Tentang Daya Tarik

Menurut Morissan, M.A. dalam bukunya "Manajemen Media Penyiaran, Strategi Mengelola Radio & Televisi" yang dikutip dari Vane-Gross (1994) : "Menentukan jenis program berarti

menentukan atau memilih daya tarik (*appeal*) dari suatu program. Adapun yang dimaksud dengan daya tarik disini adalah "bagaimana suatu program mampu menarik audiensnya". ⁵ Menurut Vane-Gross : "*the programmers must select the appeal through which the audience will be reached*" (*programmer* harus memilih daya tarik yang merupakan cara untuk meraih audiens)". (Morissan, 2009: 208) Sedangkan menurut keterangan Onong Uchjana Effendi yang ditulis dalam kamus komunikasi dijelaskan, "Daya tarik adalah kekuatan atau penampilan komunikator dalam memikat perhatian, sehingga seseorang mampu untuk mengungkapkan kembali pesan yang ia peroleh dari media komunikasi". ⁶

Drs. Moh. As'ad, S.U.,Psi. dalam bukunya "*Psikologi Industri*", mengemukakan bahwa, "Daya tarik adalah sikap yang membuat orang senang akan objek situasi atau ide – ide tertentu. Hal ini diikuti oleh perasaan senang dan kecenderungan untuk mencari objek yang disenanginya itu". (As'ad, 1992: 89) ⁷

Pengertian, Nilai Dan Jenis Berita

Kata "berita" berasal dari kata sangsekerta, vrit (ada atau terjadi) atau vritta (kejadian atau peristiwa). Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan, Berita adalah "laporan tercepat mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat". Berita dalam bahasa Inggris disebut News. Dalam The Oxford Paperback Dictionary terbitan Oxford University Press (1979), news diartikan sebagai "informasi tentang peristiwa terbaru". ⁸

⁵ Morissan, M.A. *Manajemen Media Penyiaran, Strategi Mengelola Radio & Televisi*, (Bandung: Pustaka 2009), 4

⁶ Onong Uchjana Effendi, Kamus Komunikasi, (Bandung: Gramedia 2012), 47

⁷ Drs. Moh. As'ad, S.U.,Psi. *Psikologi Industri*, (Surabaya: Nusantara 2008), 89

⁸ Dean M Lyle Spencer *The Oxford Paperback Dictionary* (Oxford University Press 1979), 124-139.

³ Asep Syamsul M Romli, *Jurnalistik....*, 34

⁴ <http://anindityowicaksono.blogspot.com/2008/12/pers-dan-penerbitan-pers.html>, diakses 11 april 2016

Adapun definisi berita yang dikemukakan para pakar komunikasi dan jurnalistik:

1. Berita adalah suatu kenyataan atau ide yang benar dan dapat menarik perhatian sebagian besar pembaca (Dean M Lyle Spencer).
2. Berita adalah sesuatu yang terkini (baru) yang dipilih oleh wartawan untuk dimuat dalam surat kabar sehingga dapat menarik atau mempunyai makna dan dapat menarik minat bagi pembaca (Willard C. Bleyer).
3. Berita adalah sesuatu penuturan secara benar dan tidak memihak dari fakta yang punya arti penting dan baru terjadi, yang dapat menarik perhatian pembaca surat kabar yang memuat hal tersebut (William S. Maulsby).
4. Berita adalah laporan pertama dari kejadian penting dan dapat menarik perhatian umum (Eric C. Hepwood).
5. Berita adalah laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang faktual, penting, dan menarik bagi sebagian besar pembaca serta menyangkut kepentingan mereka (Michel V. Charnley).⁹

Sedangkan menurut The New Glorier Webster International Dictionary, berita adalah:

1. Informasi hangat tentang sesuatu yang telah terjadi, atau tentang sesuatu yang belum diketahui sebelumnya.
2. Berita adalah informasi yang disajikan oleh media semisal surat kabar, radio dan televisi.
3. Berita adalah sesuatu atau seseorang yang dipandang oleh media merupakan subjek yang layak untuk diberitakan.¹⁰

⁹ Asep Syamsul M Romli, *Jurnalistik Terapan*, (Jakarta: Erlangga 2006), 4

¹⁰ Hikmat, Purnama Kusumaningrat, *The New Glorier Webster International Dictionary* (Yogyakarta : Pandu Belajar 2008), 39

Jenis-jenis Berita

Ada sejumlah jenis berita yang dikenal di dunia jurnalistik, yang paling populer dan menjadi menu utama surat kabar adalah:

1. Berita Langsung

Berita langsung (straight news) adalah laporan peristiwa yang ditulis secara singkat, padat, lugas, dan apa adanya. Ditulis dengan gaya memaparkan peristiwa dalam keadaan apa adanya, tanpa ditambah dengan penjelasan, apalagi interpretasi. Berita langsung dibagi menjadi dua jenis: berita keras atau hangat (hard news) dan berita lembut atau ringan (soft news).

2. Berita Opini

Berita opini (opinion news) yaitu berita mengenai pendapat, pernyataan, atau gagasan seseorang, biasanya pendapat para cendekiawan, sarjana, ahli, atau pejabat, mengenai suatu peristiwa.

3. Berita Interpretatif

Berita interpretatif (interpretative news) adalah berita yang dikembangkan dengan komentar atau penilaian wartawan atau nara sumber yang kompeten atas berita yang muncul sebelumnya sehingga merupakan gabungan antara fakta dan interpretasi. Berawal dari informasi yang dirasakan kurang jelas atau tidak lengkap arti dan maksudnya.

4. Berita Mendalam

Berita mendalam (depth news) adalah berita yang merupakan pengembangan dari berita yang sudah muncul, dengan pendalaman hal-hal yang ada di bawah suatu permukaan. Bermula dari sebuah berita yang masih belum selesai pengungkapannya dan bisa dilanjutkan kembali (follow up system). Pendalaman dilakukan dengan mencari informasi tambahan dari narasumber atau berita terkait.

5. Berita Penjelasan

Berita penjelasan (explanatory news) adalah berita yang sifatnya menjelaskan dengan menguraikan sebuah peristiwa secara lengkap, penuh data. Fakta diperoleh dijelaskan secara rinci dengan beberapa argumentasi atau pendapat penulisnya. Berita jenis ini biasanya panjang lebar sehingga harus disajikan secara bersambung dan berseri.

6. Berita Penyelidikan

Berita penyelidikan (investigative news) adalah berita yang diperoleh dan dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber. Disebut pula penggalian karena wartawan menggali informasi dari berbagai pihak, bahkan melakukan penyelidikan langsung ke lapangan, bermula dari data mentah atau berita singkat. Umumnya berita investigasi disajikan dalam format tulisan feature.¹¹

Selain jenis-jenis berita diatas, dikenal pula jenis-jenis berita lainnya, antara lain:

1. Berita Singkat (spot news), yaitu berita atau laporan peristiwa yang sedang terjadi secara langsung atau siaran langsung.
2. Berita Basi, yaitu berita yang sudah tidak aktual lagi.
3. Berita Bohong (libel), yaitu berita yang tidak benar atau tidak faktual sehingga menjurus pada kasus pencemaran nama baik.
4. Berita Foto, yaitu laporan peristiwa yang ditampilkan dalam bentuk foto lepas, tidak ada kaitan dengan tulisan yang ada di sekelilingnya.
5. Berita Kilat (news flash), yaitu berita yang penting segera diketahui publik, dimuat di halaman depan surat kabar.
6. Berita Pembuka Halaman (opening news), yaitu berita atau tulisan yang ditempatkan di bagian awal atau paling atas halaman surat kabar, semacam berita utama (*headline*).¹²

¹¹ Asep Syamsul M Romli, *Jurnalistik Terapan* (Jakarta: Erlangga 2006), 37

¹² Ibid..., 45

Nilai Berita

Suatu berita memiliki nilai layak berita jika didalamnya ada unsur kejelasan (clarity) tentang kejadiannya, ada unsur kejutannya (surprise), Ada unsur kedekatannya (proximity) secara geografis, serta ada dampak (impact) dan konflik personalnya. Tetapi, kriteria tentang nilai berita ini sekarang sudah lebih disederhanakan dan disistematiskan sehingga sebuah unsur kriteria mencakup jenis-jenis berita yang lebih luas, dalam buku Jurnalistik Terapan Asep Syamsul M Romli (2003 : 37), mengemukakan unsur-unsur nilai berita yang sekarang dipakai dalam memilih berita, unsur-unsur tersebut adalah :

1. Aktualitas, peristiwa terbaru, terkini, terhangat (up to date), sedang atau baru saja terjadi (recent events).
2. Faktual (factual), yakni ada faktanya (fact), benar-benar terjadi bukan fiksi (rekaan, khayalan, atau karangan). Fakta muncul dari sebuah kejadian nyata (real event), pendapat (opinion), dan pernyataan (statement).
3. Penting, besar kecilnya dampak peristiwa pada masyarakat (consequences), artinya, peristiwa itu menyangkut kepentingan banyak atau berdampak pada masyarakat.
4. Menarik, artinya memunculkan rasa ingin tahu (curiosity) dan minat membaca (interesting). Peristiwa yang biasanya menarik perhatian pembaca, disamping aktual, faktual, dan penting, juga bersifat :¹³
1. Menghibur, yakni peristiwa lucu atau mengandung unsur humor yang menimbulkan rasa ingin tertawa atau minimal tersenyum.

¹³ Buku J.B Wahyudi, *Dasar-Dasar Jurnalistik*, Radio Dan Televisi, (Bandung : Pelita 2009) 66

2. Mengandung Keganjilan, peristiwa yang penuh keanehan, keluarbiasaan, atau ketidaklaziman.
3. Kedekatan (proximity), peristiwa yang dekat baik secara geografis maupun emosional.
4. Human Interest, terkandung unsur menarik empati, simpati atau menggugah perasaan khalayak yang membacanya.
5. Konflik, pertentangan, dan ketegangan.¹⁴

Membaca Berita

Pemahaman tentang berita dalam jenis maupun nilainya dirasa akan kurang sempurna jika tidak membahas siapa yang membawa dan menyampaikan berita tersebut, terutama di media elektronik baik pada radio maupun pada televisi, maka teknik dalam menyampaikan berita ini disebut *news casting*. Dalam membaca berita memang perlu keahlian khusus.

Ketika membaca berita tersebut, sebaiknya kalian memperhatikan hal-hal sebagai berikut

1. Pelafalan kata jelas.
2. Intonasinya tepat.
3. Penempatan jeda tepat.
4. Tekanan dan volume suara sesuai.

Sebelum membaca berita tersebut, sebaiknya beri tanda sebagai berikut:
Tanda / ; (,) berhenti sebentar (jeda pendek)

Tanda // = (.) berhenti agak lama (jeda panjang)

Tanda = berlanjut pada baris berikutnya
Tanda tekanan naik
Tanda tekanan turun

Aktivitas pembelajaran yang harus kamu lakukan untuk menguasai kompetensi membacakan teks berita yaitu

memahami isi berita dan menandai berita yang akan dibacakan dan kemudian tidak lupa bersama dengan team produksi yang ada membacakan dan mengomentari pembacaan berita.

1. Memahami Isi Berita dan Menandai Berita yang Akan Dibacakan

Agar berita yang dilisankan mudah dipahami oleh pendengar, pembaca berita perlu memahami dalam hal penyampaian berita seperti bagaimana pemenggalan frasa (satuan makna) dalam melisankan atau menyampaikan bahkan membaca berita. Yang perlu diperhatikan juga pemenggalan dilakukan pada setiap satuan makna bukan per kata.

Amati contoh penulisan dan penandaan berita olahraga sebagai berikut:
Aksi anarkis sejumlah suporter Persebaya/dengan merusak fasilitas umum, penganiayaan suporter lain selain tidak menghargai sportifitas dalam olahraga// juga telah menghancurkan, mencederai, menodai, melakukan hal yang tidak pantas dan merusak citra/nasionalisme, persatuan, juga didalamnya kurangnya rasa kebanggaan sepak bola nasional#. PSSI bersikap tegas dalam menghukum pelaku dan penanggung jawab kerusuhan// di Stadion Gelora Sepuluh November/ Surabaya/ Senin lalu#.

Dari berita tersebut, tampak bahwa pemenggalan dalam melisankan berita tidak per kata, tetapi per satuan makna. Dengan pemahaman satuan makna, bekerjalah secara berkelompok untuk memberi tanda garis miring (/) per satuan makna pada keseluruhan berita di atas. Dalam bahas persatuan kita bahasa Indonesia dikenal tanda jeda berikut:

- Tanda satu garis miring (/) digunakan untuk jarak satu hembusan nafas (satu ketukan) atau digunakan dan difungsikan sebagai penanda dalam pembacaan berita antarkata (frasa).
- Tanda dua baris (//) digunakan untuk tempo ucapan dua ketukan atau digunakan

¹⁴<http://kries07.blogspot.com/2009/02/pengertian-berita.html>, diakses tanggal 14 April 2016

antarfrasadalam pempungsian dan penggunaannya sebagai penanda dalam pembacaan klausa.

- Tanda silang ganda (#) digunakan antarkalimat dalam wacana.¹⁵

Membacakan teks berita harus dengan lafal, intonasi, dan volume suara yang tepat. Membacakan teks berita memerlukan teknik tersendiri, yaitu lafal harus jelas, intonasi harus tepat, dan volume suara harus sesuai. Lafal merupakan pengucapan bunyi. Pelafalan bunyi tersebut tepat apabila diucapkan sesuai dengan daerah artikulasinya. Intonasi merupakan tinggi rendah suara. disebut pula tone atau nada suara dalam membaca teks berita. Volume dalam teknik membaca merupakan keras lemah suara yang diucapkan. Apabila lafal, intonasi, dan volume suara tepat, pembacaan berita akan berhasil dengan baik. Intisari berita yang dibacakan akan dapat sampai ke telinga pendengar dengan jelas.

Contoh Teks Berita Polusi Udara Di Kota Tegal

Polusi udara di sejumlah tempat di Kota Tegal melebihi ambang baku mutu. Hal itu berbahaya bagi kesehatan karena dapat menimbulkan gangguan pernapasan. Untuk mengetahui lebih dalam mengenai kualitas udara di Kota Tegal, Kantor Pengendalian Dampak Lingkungan atau Bapedal Kota Tegal kembali melakukan pengujian terhadap kualitas udara di wilayah tersebut, Selasa (4/9).

Kepala Seksi Pengendalian Lingkungan dan Laboratorium Kapedal Kota Tegal, Hendiati Bintang Takarini, mengatakan bahwa dari hasil pengujian terhadap kualitas udara tahun 2006, terdapat empat titik yang kadar polusi

udaranya melebihi ambang baku mutu. Empat titik tersebut meliputi kawasan perempatan Maya, kawasan di depan depo Pertamina, Pasar Langon, dan Pasar Pagi Kota Tegal. Polusi yang terjadi di tiga kawasan pertama akibat partikel debu yang berlebihan, sedangkan polusi di Pasar Pagi Kota Tegal akibat konsentrasi timah hitam yang berlebihan.

Sesuai dengan Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 8 Tahun 2001 tentang Baku Mutu Udara Ambient, kadar partikel debu di suatu wilayah maksimal 150 miligram per meter kubik. Namun, kadar partikel debu di kawasan perempatan Maya mencapai 211,66 miligram per meter kubik. Di depan depo Pertamina mencapai 329,85 miligram per meter kubik, dan di Pasar Langon mencapai 202,05 miligram per meter kubik. Kadar partikel timah hitam di suatu wilayah maksimal 2,0 miligram per meter kubik. Namun, kadar partikel timah hitam di Pasar Pagi Kota Tegal mencapai 5,17 miligram per meter kubik.

Menurut Hendiati, polusi udara yang terjadi di beberapa titik Kota Tegal akibat akumulasi asap kendaraan dan limbah industri. Polusi tersebut berbahaya bagi kesehatan karena dapat menimbulkan gangguan pernapasan. Oleh karena itu, perlu upaya memecah konsentrasi kepadatan lalu lintas.¹⁶

Perbedaan Peran News Reader, News Caster dan News Anchor

News-reader, yaitu orang hanya membaca news, jadi news-nya sudah ada text-nya, sudah disusun, tanpa ada tambahan apapun pada teks baik berupa bait atau kata dari pembaca berita lagi. Contoh: Para presenter MetroTV di *News*

¹⁵ Laksono, Kisyani. *Contextual Teaching and Learning Bahasa Indonesia Edisi 4*. (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional. 2008), 109

¹⁶ Hariningsih Dwi. 2008. *Membuka jendela ilmu pengetahuan dengan bahasa dan sastra Indonesia 2* (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional) Hal 99

Flash, juga yang di *Headline News*, dengan catatan lagi tanpa minta live-coverage dari reporter atau kontributor lapangan.¹⁷

News-caster, yaitu orang yang selain membacakan berita, juga ikut aktif dalam mencari berita. Ibaratnya ialah, dia mencari berita sendiri, disusun sendiri, di-edit sendiri, kemudian dipresentasikan sendiri. Contoh: di Indonesia belum ada yang 100% *news-caster*, tapi kalau yang mendekati seperti Prita Laura atau Gadiza Fauzi dalam program *Archipelago* (catatan: jika mereka sebagai script-writer juga). juga reporter ANTV Tengku Fiola jadi ujung tombak pemberitaan di Topik Malam, dan dia jadi *News-caster* dadakan menggantikan Valerina Daniel (posisi *news-reader*), soalnya Ola saat itu memang ada di Jogja.

News-anchor, yaitu orang yang membaca berita, tapi dalam kegiatannya itu dia juga memberikan improvisasi atau comment pada berita yang dibacakannya, selain itu dia juga menghandle *live-interview*, atau ikut serta memberikan pelaporan langsung pada saat berita tersebut. *News-anchor* juga kadang-kadang ikut dalam perumusan script supaya script bisa disesuaikan dengan style-nya dia. Contoh: Yang paling jelas Dalton Tanonaka sama Kania Sutisnawinata di *Indonesia Now* trus juga Randy Salim di *Indonesia This Morning*. Bayu Sutiono ama Nova Rini di *Liputan 6 Pagi* juga bisa dikategorikan seperti ini.

Rata-rata siaran berita utama di MetroTV menggunakan sistem anchor, sementara di station lain, didominasi ama sistem reader. Hanya saja, sampai saat ini jarang ketiga sistem di atas diterapkan secara 100%.¹⁸

¹⁷Sumber: Anthony, *News Reader hanyalah sekedar pembaca dalam teks media* (Republika: Februari 2007), 12

¹⁸ Andrade Silva, 30 Mei 2009 Menurut: (http://en.wikipedia.org/wiki/News_anchor), diakses 29 April 2016

News presenter, secara umum, adalah orang yang mempresentasikan sebuah program berita di TV, Radio, atau Internet. Istilah ini tidak digunakan secara umum oleh orang di dalam industri (pertelevisian), karena mereka cenderung menggunakan istilah yang lebih terdeskripsi atau kadang-kadang khusus (sesuai negara). Contohnya adalah "newsreader", "newscaster", dan "newsanchor". Newscaster adalah presenter berita yang dia sendiri adalah sebagai reporter aktif, yang juga berperan dalam proses pembuatan naskah berita bagi bulletin berita tersebut.

Sebelum era televisi, siaran berita radio sering mencampurkan antara berita dengan opini di mana masing-masing presenter memiliki gaya yang berbeda-beda. Presenter semacam ini sering pula disebut sebagai komentator. Presenter berita terakhir dalam tipe ini adalah Paul Harvey. Istilah newscaster menjadi umum untuk membedakan antara presenter dari berita umum dengan komentator. Akan tetapi, di Inggris, presenter yang bekerja di ITN sering disebut sebagai newscaster (sudah dimulai semenjak 1950-an), sementara yang bekerja di BBC menyebut diri dengan newsreader.

Di Amerika Serikat dan Kanada, presenter dari program berita, lebih sering disebut sebagai newsanchor (kadang kala disebut anchorperson, anchorman, atau anchorwoman), dan bukan sebagai "newscaster". Anchorman adalah orang yang mempresentasikan materi yang telah dipersiapkan untuk program berita, dan, kadang kala, harus pula berimprovisasi komentar untuk presentasi langsung. Banyak newsanchor yang terlibat juga dalam proses pembuatan atau pengeditan berita.

Istilah "anchorman" pertama kali dikemukakan oleh produser Don Hewitt, dan PBS mencatat penggunaan pertama kali pada tanggal 7 Juli 1952, untuk

mendesripsikan peran Walter Cronkite dalam Konvensi Partai Republik dan Partai Demokrat. Menurut Hewitt, istilah ini mengacu pada "*anchor leg*" dalam balapan relay.¹⁹

Presenter berita adalah orang yang membawakan atau mengantarkan acara berita di televisi atau radio. Istilah ini biasa dipakai di industri televisi di Indonesia dan merupakan padanan penyiar berita yang juga banyak dipakai di radio. Secara internasional dikenal tiga kategori yakni pembaca berita (*newsreader*), penyiar berita (*newscaster*), dan jangkar berita (*anchor*).²⁰ Pembaca berita adalah pembawa acara yang berperan membacakan berita. Dalam dunia modern, teknologi memungkinkan para jurnalis melakukan siaran langsung dari lokasi kejadian, sehingga mengurangi peran utama sang pembaca berita.

Sejak tahun 1980an banyak lembaga penyiaran yang berpindah dari sekedar memakai pembaca berita, yang kebanyakan adalah aktor yang sekedar membacakan naskah yang ditulis orang lain dan tidak punya peran dalam peliputan berita. Stasiun seperti TVRI juga berpindah menggunakan penyiar berita yang terlibat dalam pembuatan berita dan bukan sekedar membacakannya.

Penyiar berita adalah orang yang menyiarkan program berita dan ia juga bekerja sebagai jurnalis and ikut dalam peliputan berita atau produksi berita, yakni aktif ikut serta dalam membuat naskah berita yang akan dibacakannya. Istilah ini diperkenalkan di tahun 1980an untuk membedakan jurnalis aktif dari pembaca berita, jenis presenter berita sebelumnya.

Jangkar berita atau news anchor, adalah jurnalis televisi atau radio yang membawakan materi berita, dan sering

terlibat memberikan improvisasi komentar dalam siaran langsung. Istilah ini utamanya dipakai di Amerika Serikat dan Kanada. Banyak news anchor terlibat dalam penulisan dan/atau penyuntingan berita bagi program mereka sendiri. News anchor juga mewawancara narasumber di studio atau memandu program diskusi. Banyak juga yang menjadi komentator dalam berbagai program berita.

Istilah anchor (juga anchorperson, anchorman, atau anchorwoman) diperkenalkan oleh produser CBS News Don Hewitt. CBS pertama kali memakainya pada 7 Juli 1952 untuk menjelaskan peran penyiar Walter Cronkite pada saat Konvensi Nasional Partai Demokrat dan Republik.

Dari sumber di tvOne, diketahui bahwa para presenter yang masih muda di situ disebut sebagai "*newsreader*", sementara presenter yang lebih senior baru disebut sebagai "*newsanchor*".

Dan dalam beberapa kali pertemuan, bisa juga ditarik kesimpulan bahwa istilah Newscaster tidak dikenal di Indonesia. Akan tetapi, salah satu wartawan muda dari ANTV pernah menyinggung kata Newscaster untuk menyebut beberapa newsperson yang tergolong senior.²¹

Suatu dogma umum di masyarakat mempersamakan antara "berita" dan "media berita" dengan "jurnalisme", dan ini juga terbawa kepada para news anchors dan juga yang mengasosiasikan tokoh media dengan jurnalis, serta menyisihkan para jurnalis atau wartawan media cetak. Dalam dunia media massa saat ini dan konsolidasi, news anchor cenderung dipandang masuk dunia infotainment dibanding masuk profesi jurnalisme. Namun ada juga ukuran yang menyatakan — sejumlah news anchor nasional di

¹⁹ http://id.wikipedia.org/wiki/Pembawa_berita, diakses tanggal 26 April 2016

²⁰ Don Hewitt, dan PBS *Penggunaan teks media dan news cast* (Jakarta: Press Media 2006), 78

²¹ http://id.wikipedia.org/wiki/Pembawa_berita, diakses 26 April 2016

Amerika yang berperan sejak awal mula berita televisi umumnya memiliki latar belakang pengalaman di media cetak. Sejak itu, berita televisi berkembang menjadi suatu institusi terpadang, dan jurnalisme cetak dan televisi bisa dilihat sebagai saling mengisi dan melengkapi.

Perbedaan lain antara wartawan cetak dengan reporter atau penyiar berita televisi adalah kepribadian “manusiawi” atau human interest, yakni posisi selebriti yang biasa diarahkan oleh kepentingan pemasaran atau dasar demografi penonton untuk mendapatkan audience share. Biasanya penyiar berita atau anchor juga menjadi figur media dan sering dianggap sebagai selebriti. Stasiun televisi biasanya membutuhkan figur media ini untuk mempromosikan produk siaran seperti program (berita pagi, majalah berita televisi) dan juga promosi program lain disamping iklan. Kritikus memandang anchor menjadi titik lemah pemberitaan, karena terkadang mengurangi kredibilitas organisasi berita itu sendiri —jadi menggerus standar jurnalistik melalui peran bisnis mereka.

Sementara Presenter dalam buku *Jurnalistik Televisi* oleh Askurifai Baksin, mengatakan bahwa presenter adalah seorang yang tampil di depan kamera dan membacakan berita dari studio atau orang yang membawakan segala jenis program Tv dari studio. Sementara istilah lain presenter adalah *Anchor* dan *reader*. Presenter sendiri di bagi menjadi 3 jenis : *continuity presenter*, *host* (presenter sebuah acara), dan *anchor*. Khusus untuk tanyangan MTV ada istilah yang awalnya diambil dari radio, yakni VJ-MTV (*video jockey music television*).²²

Sedangkan *continuity presenter*, presenter dengan sebutan ini adalah jenis

presenter yang bertugas mengantarkan acara-acara televisi kepada pemirsa, mereka berungsi sebagai perangkai dari satu acara ke acara satu acara lainnya, dengan penampilan yang menarik dan mengulas acara yang akan ditayangkan. Sedangkan Host adalah orang yang memegang acara tertentu, dan identik dengan acara yang dibawakannya, jadi Host ikut andil dalam memegang peranan penting dalam memikat pemirsanya. Sedangkan Anchor adalah istilah buat presenter yang menyampaikan berita, terlebih dari semua ini, presenter harus menarik, cerdas, tidak membosankan dan memiliki suara yang enak di dengar sesuai dengan jenis presenter yang di tekuni.

Newscaster adalah presenter berita yang dia sendiri adalah sebagai reporter aktif, yang juga berperan dalam proses pembuatan naskah berita bagi bulletin berita tersebut. Sebelum era televisi, siaran berita radio sering mencampurkan antara berita dengan opini di mana masing-masing presenter memiliki gaya yang berbeda-beda. Presenter semacam ini sering pula disebut sebagai komentator. Presenter berita terakhir dalam tipe ini adalah Paul Harvey. Istilah *newscaster* menjadi umum untuk membedakan antara presenter dari berita umum dengan komentator. Akan tetapi, di Inggris, presenter yang bekerja di ITN sering disebut sebagai *newscaster* (sudah dimulai semenjak 1950-an), sementara yang bekerja di BBC menyebut diri dengan *newsreader*.²³ Di Amerika Serikat dan Kanada, presenter dari program berita, lebih sering disebut sebagai *newsanchor* (kadang kala disebut *anchorperson*, *anchorman*, atau *anchorwoman*), dan bukan sebagai “*newscaster*”. *Anchorman* adalah orang yang mempresentasikan materi yang telah

²² Askurifai Baksin, *Jurnalistik Televisi*, (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional. 2008), 56

²³ Paul Harvey. *Newscaster and newsreader in BBC*, (Newyork : Medium education 2003), 44

dipersiapkan untuk program berita, dan, kadang kala, harus pula berimprovisasi komentar untuk presentasi langsung. Banyak newsanchor yang terlibat juga dalam proses pembuatan atau pengeditan berita.

Istilah “anchorman” pertama kali dikemukakan oleh produser Don Hewitt, dan PBS mencatat penggunaan pertama kali pada tanggal 7 Juli 1952, untuk mendeskripsikan peran Walter Cronkite dalam Konvensi Partai Republik dan Partai Demokrat. Menurut Hewitt, istilah ini mengacu pada “*anchor leg*” dalam balapan relay.

Presenter berita adalah orang yang membawakan atau mengantarkan acara berita di televisi atau radio. Istilah ini biasa dipakai di industri televisi di Indonesia dan merupakan padanan penyiar berita yang juga banyak dipakai di radio. Secara internasional dikenal tiga kategori yakni pembaca berita (*newsreader*), penyiar berita (*newscaster*), dan jangkar berita (*anchor*).

Pembaca berita adalah pembawa acara yang berperan membacakan berita, dalam dunia modern, teknologi memungkinkan para jurnalis melakukan siaran langsung dari lokasi kejadian, sehingga mengurangi peran utama sang pembaca berita. Sejak tahun 1980an banyak lembaga penyiaran yang berpindah dari sekedar memakai pembaca berita, yang kebanyakan adalah aktor yang sekedar membacakan naskah yang ditulis orang lain dan tidak punya peran dalam peliputan berita. Stasiun seperti TVRI juga berpindah menggunakan penyiar berita yang terlibat dalam pembuatan berita dan bukan sekedar membacakannya.

Penyiar berita adalah orang yang menyiarkan program berita dan ia juga bekerja sebagai jurnalis and ikut dalam peliputan berita atau produksi berita, yakni

aktif ikut serta dalam membuat naskah berita yang akan dibacakannya. Istilah ini diperkenalkan di tahun 1980an untuk membedakan jurnalis aktif dari pembaca berita, jenis presenter berita sebelumnya.

Jangkar berita atau news anchor, adalah jurnalis televisi atau radio yang membawakan materi berita, dan sering terlibat memberikan improvisasi komentar dalam siaran langsung. Istilah ini utamanya dipakai di Amerika Serikat dan Kanada. Banyak news anchor terlibat dalam penulisan dan/atau penyuntingan berita bagi program mereka sendiri. News anchor juga mewawancara narasumber di studio atau memandu program diskusi. Banyak juga yang menjadi komentator dalam berbagai program berita.

Istilah anchor (juga *anchorperson*, *anchorman*, atau *anchorwoman*) diperkenalkan oleh produser CBS News Don Hewitt. CBS pertama kali memakainya pada 7 Juli 1952 untuk menjelaskan peran penyiar Walter Cronkite pada saat Konvensi Nasional Partai Demokrat dan Republik.²⁴

Penutup

Menurut Morissan, M.A. dalam bukunya “Manajemen Media Penyiaran, Strategi Mengelola Radio & Televisi” yang dikutip dari Vane-Gross (1994) : “Menentukan jenis program berarti menentukan atau memilih daya tarik (*appeal*) dari suatu program. Adapun yang dimaksud dengan daya tarik disini adalah “bagaimana suatu program mampu menarik audiensnya”.²⁵ Menurut Vane-Gross : “*the programmers must select the appeal through which the audience will be reached*” (*programmer* harus memilih daya

²⁴<http://newsanchoradmirer.wordpress.com/2009/06/01/pengertian-news-presenter/>, diakses 12 April 2016

²⁵ Morissan, M.A. *Manajemen Media Penyiaran, Strategi Mengelola Radio & Televisi*, (Bandung: Pustaka 2009), 4

tarik yang merupakan cara untuk meraih audiens)". (Morrisan, 2009: 208) Sedangkan menurut keterangan Onong Uchjana Effendi yang ditulis dalam kamus komunikasi dijelaskan, " Daya tarik adalah kekuatan atau penampilan komunikator dalam memikat perhatian, sehingga seseorang mampu untuk mengungkapkan kembali pesan yang ia peroleh dari media komunikasi".²⁶

Drs. Moh. As'ad, S.U.,Psi. dalam bukunya "*Psikologi Industri*", mengemukakan bahwa, "Daya tarik adalah sikap yang membuat orang senang akan objek situasi atau ide – ide tertentu. Hal ini diikuti oleh perasaan senang dan kecenderungan untuk mencari objek yang disenanginya itu". (As'ad, 1992: 89)

News presenter, secara umum, adalah orang yang mempresentasikan sebuah program berita di TV, Radio, atau Internet. Istilah ini tidak digunakan secara umum oleh orang di dalam industri (pertelevisian), karena mereka cenderung menggunakan istilah yang lebih terdeskripsi atau kadang-kadang khusus (sesuai negara). Contohnya adalah "*newsreader*", "*newscaster*", dan "*newsanchor*"

.....

BIBLIOGRAPHY

- Anthony, (2007) *News Reader hanyalah sekedar pembaca dalam teks media* Republika: Februari
- Askurifai Baksin, (2008) *Jurnalistik Televisi*, Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional
- Asep Syamsul M Romli (2006) *Jurnalistik Terapan*. Jakarta: Erlangga

²⁶ Onong Uchjana Effendi, Kamus Komunikasi, (Bandung: Gramedia 2012), 47

- Conboy, Martin (2003) *The Press and Popular Culture*. London: Sage Publication.
- Don Hewitt, dan PBS (2006) *Penggunaan teks media dan news cast*. Jakarta: Press Media
- Drs. Moh. As'ad, S.U.,Psi.(2008) *Psikologi Industri*. Surabaya: Nusantara
- Dean M Lyle Spencer (1979) *The Oxford Paperback Dictionary* Oxford University Press
- Hikmat, Purnama Kusumaningrat, (2008) *The New Glorier Webster International Dictionary* Yogyakarta : Pandu Belajar
- Hariningsih Dwi. (2008) *Membuka jendela ilmu pengetahuan dengan bahasa dan sastra Indonesia 2* Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional
- J.B Wahyudi, (2009) *Dasar-Dasar Jurnalistik*, Radio Dan Televisi. Bandung : Pelita
- Morissan, M.A. (2009) *Manajemen Media Penyiaran, Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Bandung: Pustaka
- Laksono, Kisyani. (2008) *Contextual Teaching and Learning Bahasa Indonesia Edisi 4*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional
- Onong Uchjana Effendi, (2012) *Kamus Komunikasi*, Bandung: Gramedia
- Paul Harvey (2003) *Newscaster and newsreader in BBC*. Newyork : Medium education
- Andrade Silva, 30 Mei 2009 Menurut: (http://en.wikipedia.org/wiki/News_anchor), diakses 29 April 2016
- <http://anindityowicaksono.blogspot.com/2008/12/pers-dan-penerbitan-pers.html>, diakses 11 april 2016
- <http://newsanchoradmirer.wordpress.com/2009/06/01/pengertian-news-presenter/>, diakses 12 April 2016

<http://kries07.blogspot.com/2009/02/pengertian-berita.html>, diakses tanggal 14 April 2016

http://id.wikipedia.org/wiki/Pembawa_berita, diakses tanggal 26 April 2016
